

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023118013, 25 November 2023

## Pencipta

Nama : **Dr. Mahirun, S.E., M.Si.**  
Alamat : Karang Gude Dusun 4 RT. 004 RW. 004 Balekraksa, Karangmoncol, Kab. Purbalingga, Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah, 53355  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Mahirun, S.E., M.Si.**  
Alamat : Karang Gude Dusun 4 RT. 004 RW. 004 Balekraksa, Karangmoncol, Kab. Purbalingga, Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah 53355  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**  
Judul Ciptaan : **PERAN LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN IDX80 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 25 November 2023, di Pekalongan  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000550968

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

# PERAN LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN IDX80 DI BURSA EFEK INDONESIA

Mahirun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

[mahirun@yahoo.com](mailto:mahirun@yahoo.com)

## **Abstract**

*This study aims to test and analyze the factors that affect firm profitability by involving variables of liquidity, activity, capital structure, and firm size. regression analysis to determine and analyze the effect of independent variables on the dependent variable. The object of this research is a firm incorporated in IDX80 on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022. According to the criteria in the study, there are 320 companies, with companies that qualify as samples totaling 250 companies. The results found that the level of profitability (return on equity) of the firm is significantly influenced positively by the high and low levels of liquidity (current ratio), activity (total asset turnover), and firm size (firm size). Thus, firm policy must prioritize these factors to maintain its stability, and even increase it. While the level of capital structure (debt to equity ratio) in this study proved unable to increase profitability (return on equity), because although the direction of the effect is positive but the impact is not real.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, activity, capital structure, firm size.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan melibatkan variabel likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam IDX80 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022. Sesuai kriteria pada penelitian maka terdapat 320 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel berjumlah 250 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat profitabilitas (*return on equity*) perusahaan sangat dipengaruhi secara signifikan positif oleh tinggi rendahnya tingkat likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), dan ukuran perusahaan (*firm size*). Dengan demikian kebijakan perusahaan harus mengedepankan faktor-faktor tersebut untuk menjaga kestabilannya, dan bahkan meningkatkannya. Sedangkan tingkat struktur modal (*debt to equity ratio*) dalam penelitian ini terbukti tidak mampu meningkatkan profitabilitas (*return on equity*), karena meskipun arah pengaruhnya positif namun dampaknya tidak secara nyata.

**Kata kunci:** *profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal, ukuran perusahaan.*

## Latar Belakang

*Signalling theory* menurut Brigham & Houtson (2019), merupakan keputusan manajemen memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Di dalam dunia bisnis dan juga investasi, profitabilitas menjadi salah satu matriks yang cukup penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan ini, maka akan memudahkan para pemimpin perusahaan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dan membaginya kepada para investor. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik, juga kinerja tim yang ada di dalamnya. Tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja keuangan yang baik, dan hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terus terjaga apabila perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Namun tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya, likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Iskandar et al., 2014). Semakin baiknya likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari kreditur, dan kreditur tidak akan ragu meminjamkan dananya yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan untuk perusahaan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Menurut Violita et al. (2017), jika penggunaan hutang meningkat maka profitabilitas akan menurun, tetapi likuiditas yang tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Novita & Sofie (2015) menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Hasanah & Enggariyanto (2018) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran yang digunakan untuk penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva. Rasio ini dapat mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Menurut (Juniyanti, 2019) perputaran total asset/*total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin

baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Cahya et al., 2021).

Kebijakan hutang merupakan pilihan yang dibuat oleh korporasi untuk mengumpulkan uang dari sumber luar dalam rangka mengembangkan usaha, menambah modal, dan membiayai operasional. Keputusan perusahaan menggunakan hutang berakibat meningkatnya risiko perusahaan karena jika tidak dapat melunasi hutangnya, likuiditasnya akan terancam. Akibatnya, manajemen dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi risiko bagi perusahaan. Tugas manajer adalah mengambil kebijakan utang dengan memperhatikan kepentingan pemilik modal yang sudah mendelegasikan kewenangan terhadapnya (Fitri et al., 2022).

Perusahaan yang lebih besar memiliki variasi layanan, kapasitas produksi dan strategi manajemen yang lebih baik, serta dapat memanfaatkan keuntungan dari skala dan cakupan ekonomi yang mewakili pengurangan biaya perusahaan karena adanya peningkatan skala produksi (Zenger, 1994, Becker-blease et al., 2010, Aghnitama et al., 2021). Hal ini menyebabkan perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh akses pendanaan untuk mengembangkan usahanya dan menarik kepercayaan dari investor maupun kreditor. Hadirnya peluang-peluang tersebut harus mampu diimbangi dengan pengelolaan aset dan manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat semakin memperbesar tingkat keuntungannya. Sementara itu, perusahaan dengan skala kecil akan dihadapkan dengan beberapa persoalan mendasar, seperti kesulitan mengakses sumber daya, integrasi yang terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi, serta mengalami kesulitan untuk mengakses pendanaan (Aghnitama et al., 2021)

Sebuah Perusahaan yang mempunyai daya kompetisi tinggi serta dapat menetapkan harga penawaran yang kompetitif dibanding kompetitor lainnya yang lebih besar, dapat memperoleh profit yang lebih besar dari biaya produksinya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar harus memperhatikan harga dari pesaing lainnya jika ingin menaikkan atau menurunkan harga jualnya sehingga tingkat keuntungannya dapat menurun. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga dihadapkan pada permasalahan biaya tambahan yang terkait dengan skala *diseconomies*. *Diseconomies* ini diterjemahkan sebagai kebutuhan yang lebih besar untuk lapisan kontrol karena kompleksitas proses organisasi, kurangnya pemahaman dan motivasi pada karyawan, dan kerugian dalam efisiensi yang mungkin timbul dari pemberian bonus atas kinerja karyawan yang mendorong mereka bekerja di bawah level efisiennya (Phillips et al., 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang melibatkan variabel likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. IDX80 adalah salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisikan 80 saham paling likuid.

## **Kajian teori dan pengembangan hipotesis**

### ***Trade off theory***

*Trade off theory* menerangkan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang sebagai akibat kebijakan pendanaan perusahaan (Haugen & Pappas, 1971). Teori ini menimbang pro dan kontra menggunakan utang, membandingkan biaya dan imbalannya. Menurut argumen ini juga, utang akan lebih murah dibandingkan emisi saham karena keringanan pajak. Implikasinya, nilai bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Namun, setelah perusahaan mencapai jumlah maksimum hutang, menggunakan hutang menjadi kurang menarik karena perusahaan harus membayar biaya keagenan, biaya kebangkrutan, dan biaya bunga yang menurunkan nilai sahamnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih maksimum yang mungkin dicapai oleh perusahaan saat beroperasi. Profitabilitas dapat menjadi indikator yang baik dari potensi masa depan perusahaan, yang dapat mempengaruhi bagaimana perasaan investor tentang berinvestasi dalam bisnis (Feryyanshah & Sunarto, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi akan mampu menarik perhatian investor dan meyakinkan mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sementara itu, perusahaan akan mengizinkan investor untuk menarik uang yang diinvestasikan jika tingkat profitabilitasnya menurun. Akibatnya, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya untuk memastikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal. Rasio ini menawarkan ringkasan perkembangan keuangan tahunan perusahaan karena setiap perubahan akan berdampak pada faktor-faktor yang diperhitungkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan kebijakan untuk periode yang akan datang (Tatengkeng & Murni, 2018).

### **Likuiditas**

Menurut Feryyanshah & Sunarto (2022), likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu, dan jika kondisi sebaliknya maka perusahaan dikatakan tidak likuid. Rasio lancar, yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya, adalah rasio likuiditas yang umum digunakan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi biasanya memiliki tingkat utang yang rendah (Rahmawantari, 2022). Rasio likuiditas menawarkan banyak keuntungan kepada orang-orang yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi, termasuk investor, kreditur, dan pemasok.

### **Struktur modal**

Struktur modal merupakan kebijakan hutang yang mencakup semua bentuk utang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Mukhibad et al.,

2020). Jumlah total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya adalah cara lain untuk menentukan kebijakan hutang (Tatengkeng & Murni, 2018). Keputusan manajemen menentukan tingkat hutang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan menjadi kebijakan yang harus diperhitungkan sedemikian rupa. Ketika sebuah perusahaan meminjam uang untuk mendanai operasinya, perusahaan diharuskan untuk melakukan pembayaran pinjaman dan pembayaran bunga secara berkala, yang memaksa manajer untuk menggunakan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin. Karena apabila gagal membayar maka dampaknya adalah kebangkrutan perusahaan. Penggunaan utang, bagaimanapun, juga menawarkan keuntungan korporasi dalam bentuk penghematan pajak atas keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, menggunakan utang perlu menimbang keuntungan dan kerugiannya (Lestari & Reviandani, 2022).

### **Aktivitas**

Aktivitas perusahaan beroperasi dapat dijelaskan dari tingkat rasio aktivitas dalam berbagai indikator. Rasio aktivitas adalah rasio untuk menghitung tingkat efisiensi serta produktivitas dalam memanfaatkan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas pada perusahaan, akan semakin tinggi produktivitas penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dengan demikian akan mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan yang juga berpengaruh terhadap harga dan return saham pada perusahaan tersebut (Rina & Paramita, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Investor dan kreditur dalam mengambil kebijakan investasinya akan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam ekonomi mikro terapan dan organisasi industri. Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh penting pada berbagai studi, seperti skala ekonomi pada produksi, pasar modal, profitabilitas, diversifikasi, regulasi, neraca perusahaan, *research and development* (R&D), dan inovasi teknologi (Shalit & Sankar, 1977). Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas**

Likuiditas adalah alat ukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham & Houtson, 2019). Disamping itu likuiditas juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang

dialokasikan oleh operasi perusahaan. Apabila tingkat likuiditas tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun likuiditas yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Novita & Sofie, 2015, Kinesti et al., 2020, Supatmin, 2021, Dauda et al., 2022, dan Darmayanti & Susila, 2022). Namun demikian tingkat likuiditas juga dapat menurunkan profitabilitas secara signifikan (Octaviany & Rachmalia, 2013, Maria et al., 2019 dan Maulana & Rahayu, 2022). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1 = \text{current ratio}$  berpengaruh positif terhadap *return on equity*

### **Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas**

*Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Hasil kajian menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Juniyanti, 2019, Cahya et al., 2021, dan Darmayanti & Susila, 2022). Berdasarkan hal tersebut, hipotesisnya adalah:

$H_2 = \text{total asset turnover}$  berpengaruh positif terhadap *return on equity*

### **Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas**

Pengambilan kebijakan pendanaan terkait dengan proporsi pendanaan yang besarnya harus mempertimbangkan manfaat dan risiko terkait dengan biaya modal perusahaan. *Debt equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan utang dan modal yang tersedia, dimana modal tersebut digunakan untuk membayar keseluruhan hutang kepada pihak eksternal (Harahap, 2013). Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelian investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian pengelolaan struktur modal yang optimal terbukti secara nyata mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Novita & Sofie, 2015, Maria et al., 2019, Supatmin, 2021, Dauda

et al., 2022, Darmayanti & Susila, 2022, Nainggolan et al., 2022, dan Maulana & Rahayu, 2022). Temuan lain menunjukkan pengambilan keputusan pendanaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hantono, 2015, Lorenza et al., 2020, Sugianto & Meirisa, 2023). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> = debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return on equity

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan menarik modal, sehingga semakin besar perusahaan maka sumber dana yang didapat menjadi semakin besar sehingga semakin besar juga peluang laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Kinesti et al., 2020), meskipun kajian lain menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak memiliki dampak yang nyata (Aghnitama et al., 2021, Nainggolan et al., 2022, Maulana & Rahayu, 2022, dan Sugianto & Meirisa, 2023). Sedangkan kajian lain menemukan ukuran perusahaan menurunkan profitabilitas secara nyata (Maria et al., 2019, dan Juniyanti, 2019) dan ada yang secara tidak nyata/signifikan (Lorenza et al., 2020, dan Veronica & Saputra, 2021). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> = *firm size* berpengaruh positif terhadap return on equity

## **METODE PENELITIAN**

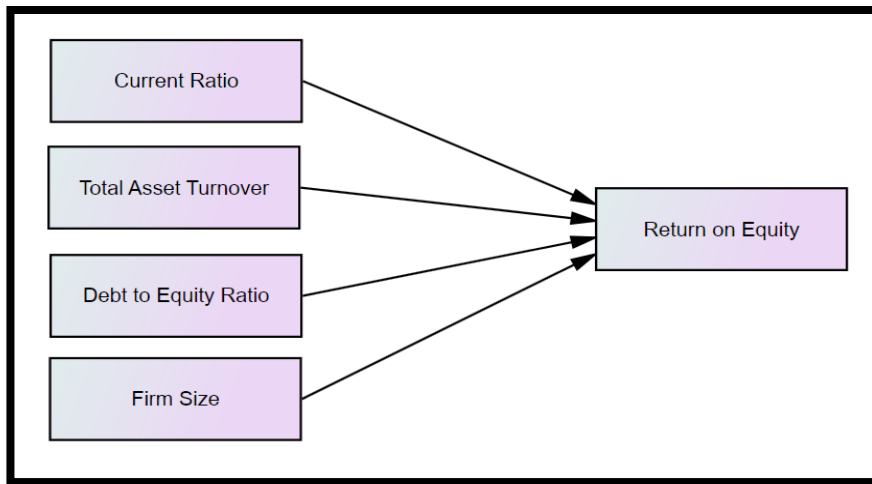
### **Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder digunakan dalam kajian ini, dengan sumber data berasal dari *annual report* perusahaan IDX80 periode tahun 2019-2022 pada Bursa Efek Indonesia. Data panel yang merupakan gabungan dari data *cross sectional* dan data *time series* digunakan dalam kajian ini (Gujarati (2003). Analisis regresi digunakan menjawab tujuan penelitian dengan *return on equity* sebagai variabel dependen.

### **Model empiris dan pengukuran variabel**

Fokus penelitian ada pada pengujian empiris integrasi variabel-variabel yang berhubungan dengan *return on equity* (ROE) yang meliputi *current ratio* (CR), *Total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* (FS). Model studi empiris disajikan pada gambar 1.





**Gambar 1.**  
**Model Penelitian Empiris**

Pada gambar 1 dapat dibentuk persamaan hubungan kausalitas antara *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* (FS) dalam pengaruhnya terhadap *return on equity* (ROE), sebagai berikut :

$$ROE = \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 FS + \varepsilon_1$$

Dimana:

ROE = *return on equity*

CR = *current ratio*

TATO = *total asset turnover*

DER = *debt to equity ratio*

FS = *firm size*

*Return on equity* digunakan sebagai indikator profitabilitas (Violita et al., 2017, Prasetyo & Budiarti, 2018, Juniyanti, 2019, dan Dauda et al., 2022). *Current ratio* (CR) digunakan sebagai indikator dari likuiditas (Estuti et al., 2019; Abdurrahman dkk., 2019; dan Mukhibad et al., 2020). *Total asset turnover* (TATO) digunakan sebagai indikator rasio aktivitas (Juniyanti, 2019, Cahya et al., 2021, dan Darmayanti & Susila, 2022). *Debt to equity ratio* (DER) digunakan sebagai indikator struktur modal (Mahirun et al., 2023; Setiyani & Sudarsi, 2023; dan Mahirun & Ahliansyah, 2023), sedangkan ukuran perusahaan menggunakan indikator logaritma natural dari total aset (Aghnitama et al., 2021, Nainggolan et al., 2022, Maulana & Rahayu, 2022, dan Sugianto & Meirisa, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan IDX80 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sesuai kriteria pada penelitian maka terdapat 320 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel berjumlah 250 perusahaan.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata ROE mencapai 9,82%, ROE tertinggi 38,46%, dan terendah minus 4,72%. Rata-rata *current ratio* mencapai 223,87%, tertinggi mencapai 2.729,55%, dan terendah adalah 2,12% (tabel 2).

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Current Ratio</i>	250	2,12	2.720,55	223,87	249,12
<i>Total Assets Turnover</i>	250	0,01	2,08	0,52	0,44
<i>Debt to Equity Ratio</i>	250	0,03	17,07	1,99	2,70
<i>Firm Size (jutaan)</i>	250	848.676,00	1.992.544.687,00	146.019.423,00	331026532.56
<i>Return on Equity</i>	250	-4,72	38,46	9,82	6,62

Sumber : Hasil olah data SPSS

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat regresi (tabel 3) menghasilkan uji normalitas data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi pada hasil uji autokorelasi, tidak terdapat gejala multikolinieritas semua variabel pada uji multikolinieritas, dan semua variabel tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Hasil</b>		<b>Kesimpulan</b>	
Uji normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,246	0,246 > 0,05 (Data berdistribusi normal)	
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,052		
Uji autokorelasi	<i>Run Test (Durbin-Watson)</i>	2,062	dl :1.6492 du : 1.7769 dw = 2,062 4 - dw > du (tidak terdapat autokorelasi)	
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 (tidak terdapat masalah multikolinearitas)	
	<i>Current ratio</i>	0,821		1,219
	<i>Total asset turnover</i>	0,774		1,202
	<i>Debt to equity ratio</i>	0,616		1,623
	<i>Firm size</i>	0,636		1,571
Uji Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Sig > 0,05 ( seluruh variabel tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas)
	<i>Current ratio</i>	-0,237	0,813	
	<i>Total asset turnover</i>	0,370	0,711	
	<i>Debt to equity ratio</i>	0,437	0,663	
	<i>Firm size</i>	-0,563	0,574	

Sumber : Hasil olah data SPSS

### Hasil Uji Regresi

Hasil uji fit model menunjukkan bahwa keseluruhan data dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, karena tingkat signifikansi dibawah 0,05 (Tabel 4).

**Tabel 4. Hasil Uji Fit Model**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	3.956,821	4	989,205	34,801	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	6.963,967	245	28,424		
	<i>Total</i>	10.920,787	249			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil keseluruhan variabel terhadap variabel ROE dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
	<i>(Constant)</i>	-52,368	9,175		-5,708	0,000
1	<i>Current ratio</i>	0,003	0,001	0,124	2,195	0,029
	<i>Total asset turnover</i>	9,851	0,881	0,649	11,184	0,000
	<i>Debt to equity ratio</i>	0,093	0,159	0,038	0,581	0,562
	<i>Firm size</i>	1,789	0,289	0,396	6,187	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel hasil uji regresi adalah :

$$ROE = 0,124(CR) + 0,649(TATO) + 0,038(DER) + 0,396(FS)$$

Dimana:

ROE = *return on equity*

CR = *current ratio*

TATO = *total asset turnover*

DER = *debt to equity ratio*

FS = *firm size*

### Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian menemukan bahwa nilai t-hitung variabel *current ratio* sebesar 2.195 dan nilai signifikansi 0.029, dan lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* dengan arah yang positif dan signifikan. Berdasarkan teori sinyal, maka perusahaan berskala besar memiliki kemampuan akses terhadap permodalan yang tinggi, sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha baik dalam bentuk ekspansi vertikal seperti menambah unit bisnis/usaha maupun ekspansi horizontal dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi dan wilayah pemasaran. Dengan demikian kesempatan untuk menghasilkan keuntungan juga meningkat, karena penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Temuan kami mendukung hasil penelitian yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Novita & Sofie, 2015, Kinesti et al., 2020, Supatmin, 2021, Dauda et al., 2022, dan Darmayanti & Susila, 2022). Namun tidak mendukung hasil kajian yang menyatakan bahwa *current ratio* dapat menurunkan

profitabilitas secara signifikan (Octavianty & Rachmalia, 2013, Maria et al., 2019 dan Maulana & Rahayu, 2022).

### **Hasil pengujian pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian menemukan bahwa nilai t-hitung variabel *total asset turnover* sebesar 11,184 dan nilai signifikansi 0.000, dan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* dengan arah yang positif dan signifikan. Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan penjualan. Tingginya perputaran aktiva, dapat diartikan aset perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien untuk menciptakan penjualan. Dengan kata lain, perputaran total aset yang tinggi dapat meningkatkan penjualan dan dengan demikian peningkatan laba juga akan mengalami peningkatan. Hasil temuan kami sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Juniyanti, 2019, Cahya et al., 2021, dan Darmayanti & Susila, 2022).

### **Hasil pengujian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian menemukan bahwa nilai t-hitung variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,581 dan nilai signifikansi 0.562, dan lebih besar dari 0,05 ( $0,562 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on equity*. Pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dalam bentuk struktur modal harus mempertimbangkan tingkat biaya modal yang harus dikeluarkan dan kemungkinan memperoleh return yang diharapkan. Sehingga apabila tingkat return lebih tinggi dibandingkan biaya modal maka pengambilan hutang/pendanaan dari hutang dapat ditoleransi dan dapat meningkatkan keuntungan yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Miller & Modigliani, 1961). Hasil kajian menemukan bahwa arah *debt to equity ratio* dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah positif, artinya peningkatan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas, namun dampak yang ditimbulkan tidaklah secara nyata. Hasil ini tidak mampu mendukung penelitian yang menyatakan bahwa tingkat struktur modal yang optimal terbukti secara nyata mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Novita & Sofie, 2015, Maria et al., 2019, Supatmin, 2021, Dauda et al., 2022, Darmayanti & Susila, 2022, Nainggolan et al., 2022, dan Maulana & Rahayu, 2022), dan juga temuan penelitian yang menghasilkan pengambilan keputusan pendanaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hantono, 2015, Lorenza et al., 2020, Sugianto & Meirisa, 2023).

### **Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian menemukan bahwa nilai t-hitung variabel *firm size* sebesar 6,187 nilai signifikansi 0.000, dan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memberikan informasi kepada

konsumen bahwa perusahaan *bonafide*, sehingga semakin menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan produk dan jasa yang dihasilkan. Hal yang demikian, dapat memacu peningkatan penjualan perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan besar memiliki peluang untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar juga, sehingga dapat digunakan untuk peningkatan aset dan menghasilkan produktivitas output. Hasil kajian kami sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Kinesti et al., 2020), namun tidak sesuai dengan kajian lain yang menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak memiliki dampak yang nyata (Aghnitama et al., 2021, Nainggolan et al., 2022, Maulana & Rahayu, 2022, dan Sugianto & Meirisa, 2023), dan juga tidak mendukung kajian lainnya yang menemukan ukuran perusahaan dapat menurunkan profitabilitas (Maria et al., 2019, dan Juniyanti, 2019, Lorenza et al., 2020, dan Veronica & Saputra, 2021).

### **Simpulan**

Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh kekuatan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk kegiatan operasional, serta besar kecilnya perusahaan (*firm size*) Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji yakni *current ratio*, *total aset turnover*, dan *firm size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kajian kami adalah kebijakan pendanaan perusahaan (struktur modal) karena meskipun arah pengaruh dari *debt to equity ratio* positif terhadap *return on equity*, namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan harus selalu mempertimbangkan manfaat dan biaya yang timbul karena berhutang, jangan sampai menimbulkan biaya kesulitan keuangan.

### **Keterbatasan penelitian**

Kajian kami terbatas pada obyek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga variabel independen yang hanya meliputi likuiditas, aktivitas, struktur moda, dan ukuran perusahaan yang kami duga mempengaruhi profitabilitas. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas obyek penelitian serta menambahkan variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat penjualan, umur perusahaan, dan dapat juga menggunakan variabel makro seperti nilai tukar, inflasi.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, A. Z., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 589–604. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.97>
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 1–11.
- Becker-blease, J. R., Kaen, F. R., Etebari, A., & Baumann, H. (2010). Employees , firm size

- and profitability in U . S . manufacturing industries. *Investment Management and Financial Innovations*, 7(2), 7–23.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Managements 15th Edition (Terjemahan)*. Cengage.
- Cahya, A. D., Budiayati, E. ka, & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020). *Daya Saing: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 301–306.
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 178–182.
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baototong, M. H., & Bazergan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., Hendrayanti, S., & Zulham, T. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 530–542.
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cashl Flowl terhadap Kebijakan Hutang. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 822. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.823>
- Fitri, H., Apriyanti, D. G., Lusiana, Putra, R. B., & Mulyani, S. R. (2022). Kebijakan Hutang Melalui Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4(4), 244–250. <https://doi.org/10.37034/infv4i4.181>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(April), 21–29.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Acc*, 2(1), 15–25.
- Haugen, R. A., & Pappas, J. L. (1971). Equilibrium in the Pricing of Capital Assets , Risk-Bearing Debt Instruments , and the Question of Optimal Capital Structure. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 6(3), 943–953.
- IDX. (2022). *Indeks*. Indonesia Stock Exchange.
- Iskandar, T., DP, E. N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Juniyanti, A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 4(1), 1–14.
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50.
- Lestari, P., & Reviandani, W. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap

- Kebijakan Hutang pada PT XYZ yang Bergerak di Bidang Logistik dan Penyewaan Alat Berat. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 49–58.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Mahirun, & Ahliansyah, M. R. (2023). Optimalisasi Investment Opportunity Set (IOS) Melalui Peningkatan Profitabilitas. *Entrepreneur*, 4(2), 1–13.
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetiani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, L. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-OAN (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23–40.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–14.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and The Valuation of Shares. *The Journal of Business*, 34(4), 411–433.
- Mukhibad, H., Subowo, S., Maharin, D. O., & Mukhtar, S. (2020). Determinants of debt policy for public companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 29–37. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.029>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963.
- Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28.
- Octavianty, E., & Rachmalia, F. R. A. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, II, 7–12.
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.113>
- Phillips, B., Pukthuanthong, K., & Rau, P. R. (2013). Size Doesn ' t Matter : Diseconomies of Scale in the Mutual Fund Industry Revisited. *Journal of Banking & Finance*, 88, 357–365.
- Prasetiyo, R. A., & Budiarti, A. (2018). Pengaruh Rasio Ativitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 7(8), 1–15.
- Rahmawantari, D. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cashl Flowl terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 822. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.823>
- Rina, N., & Paramita, R. A. S. (2020). *Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap return saham perusahaan property dan real estate di bei periode 2014-2017*.
- Setiyani, S. D., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 889–901. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3096>
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Profitabilitas. *2nd MDP Student Conference (MS) 2023*, 197–204.
- Supatmin. (2021). Pengaruh Likuiditas an Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 179–189.
- Tatengkeng, D., & Murni, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1128–1137.
- Veronica, & Saputra, A. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(2), 215–222.
- Violita, R. Y., Sulasmiyati, S., & Administrasi, F. I. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 138–144.
- Zenger, T. R. (1994). Explaining Organizational Diseconomies of Scale in R & D : Agency Problems and the Allocation of Engineering Talent , Ideas , and Effort by Firm Size. *Management Science*, 40(6), 708–729.